

**PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, FREKUENSI RAPAT DEWAN
DIREKSI, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Michelle Olivia

6042001070

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR/10/VII/2023

BANDUNG

2024

**THE EFFECT OF NUMBER OF BOARD OF DIRECTOR, FREQUENCY OF BOARD
OF DIRECTORS MEETINGS, AND LIQUIDITY ON FINANCIAL PERFORMANCE
(CASE STUDY ON PHARMACY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR
THE PERIOD 2018-2022)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in Accounting

By:

Michelle Olivia

6042001070

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR/10/VII/2023

BANDUNG

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, FREKUENSI RAPAT DEWAN
DIREKSI, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Oleh:
Michelle Olivia
6042001070

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Michelle Olivia
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 27 Mei 2002
Nomor Pokok Mahasiswa : 6042001070
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, FREKUENSI RAPAT DEWAN DIREKSI,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2018-2022)**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs.,Ak.,M.M.,CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama 2 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal:

Pembuat Pernyataan:



(Michelle Olivia)

ABSTRAK

Setiap perusahaan tentunya bertujuan untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik. Sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang membawa dampak besar pada pembangunan ekonomi negara Indonesia. Terdapat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor farmasi pada periode 2018-2022.

Populasi pada penelitian ini adalah 12 perusahaan, dimana penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Perusahaan yang digunakan antara lain Daria-Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Pharos Tbk, Pyridam Farma Tbk, dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Data yang didapatkan akan diolah dengan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Regresi Linear Berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Kata kunci: dewan direksi, rapat dewan direksi, likuiditas, kinerja keuangan

ABSTRACT

Every company aims to create good financial performance. The pharmaceutical sector is one of the sectors that has a significant impact on the economic development of Indonesia. Various factors can influence the financial performance of a company, including the number of board directors, the frequency of board meetings, and the company's liquidity. This research is conducted with the aim of determining the influence of the number of board directors, the frequency of board meetings, and liquidity on the financial performance of companies in the pharmaceutical sector during the period 2018-2022.

The population in this study consists of 12 companies, with sample selection conducted through purposive sampling. The number of samples used in this study is 8 companies in the pharmaceutical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The companies that are used are Daria-Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Pharos Tbk, Pyridam Farma Tbk, dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

The data obtained will be processed using Statistical Program for Social Science (SPSS) version 26. The tests used in this research include Descriptive Statistical Analysis, Classic Assumption Tests, Hypothesis Testing, Coefficient of Determination Testing, and Multiple Linear Regression Testing.

The results of the study indicate that the number of board directors and the frequency of board meetings do not affect financial performance, while liquidity affects the financial performance of the company. All three independent variables are proven to have a simultaneous effect on the dependent variable. This research is expected to provide information and insights for the readers.

Keywords: board directors, board meetings, liquidity, financial performance

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Frekuensi Rapat Dewan Direksi, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Proses penulisan skripsi ini tentunya disertai oleh dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi kasih sayang kepada penulis dari awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs.,Ak.,M.M.,CMA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing, memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry, SE.,SH.,M.Si.,Ak., CA., Cert. IFR. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Sahabat-sahabat penulis yaitu Aditya, Alban, Devina, Devy, Dimi, Dinda, Fauziah, Grace, Ratu, Ray, Rivianty, dan Tamara yang telah menghibur dan membantu proses pembelajaran penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Teman-teman Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2020 yang membantu penulis selama masa perkuliahan.

Penulis mengetahui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan yang

tidak berkenan pada skripsi ini. Penulis bersedia untuk menerima kritik dan saran dalam memperbaiki skripsi ini agar semakin baik lagi. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Bandung, November 2023
Penulis

Michelle Olivia

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan	12
2.2. Laporan Tahunan	14
2.3. Rasio Keuangan	14
2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan	16
2.5. <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.6. Dewan Direksi	21
2.7. Rapat Dewan Direksi.....	24
2.8. Likuiditas	25
2.9. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian.....	35
3.1.1. Jenis Penelitian.....	36
3.1.2. Variabel Penelitian	36
3.1.3. Populasi dan Sampel.....	39
3.1.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41

3.1.5. Metode Pengolahan Data	42
3.2. Objek Penelitian	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	65
4.1.3. Uji Hipotesis	69
4.2. Pembahasan	72
4.2.1. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	73
4.2.2. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	75
4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	76
4.3. Keterbatasan Penelitian	78
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Operasional Variabel	37
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	40
Tabel 3.4. Perusahaan Sampel.....	41
Tabel 4.1. Rekapitulasi Jumlah Dewan Direksi	51
Tabel 4.2. Rekapitulasi Frekuensi Rapat Dewan Direksi	54
Tabel 4.3. Rekapitulasi Likuiditas	56
Tabel 4.4. Rekapitulasi Kinerja Keuangan.....	62
Tabel 4.5. Hasil Hipotesis.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 1.2. Model Penelitian.....	11
Gambar 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	50
Gambar 4.2. Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.3. Uji Multikolinearitas.....	66
Gambar 4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	67
Gambar 4.5. Uji Heteroskedastisitas.....	68
Gambar 4.6. Uji Autokorelasi	69
Gambar 4.7. Uji Statistik F.....	69
Gambar 4.8. Uji Statistik T	70
Gambar 4.9. Uji Koefisien Determinasi R^2	71
Gambar 4.10. Analisis Regresi Linear Berganda	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Proses <i>Purposive Sampling</i>	855
Lampiran 2 Perhitungan Likuiditas	87
Lampiran 3 Perhitungan <i>Return on Assets</i>	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digitalisasi ini, perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat juga bertambah dengan pesat. Sektor farmasi adalah salah satu sektor yang terdampak dari perkembangan ini. Sektor farmasi terdiri dari berbagai perusahaan yang memusatkan perhatiannya pada *research and development* dan pendistribusian dari berbagai obat yang dapat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Perkembangan dan inovasi dari obat-obatan juga semakin pesat karena dorongan dari adanya peristiwa COVID-19 yang menimpa seluruh masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia yang bermula di tahun 2020 lalu. Sektor farmasi juga tentunya berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Indonesia. Sejak beberapa tahun terakhir, sektor farmasi sudah menjadi salah satu garda terdepan dalam sistem kesehatan negara melalui penyediaan berbagai obat yang diperlukan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik. Melalui sektor farmasi di Indonesia, masyarakat dapat menerima obat-obat yang bermutu dan berkualitas baik sesuai dengan kebutuhannya. Sektor farmasi tentunya berkontribusi besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, dimana sektor farmasi sendiri merupakan badan usaha yang mendapat izin dari Menteri Kesehatan untuk menciptakan berbagai obat yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1799/Menkes/Per/XII/2010, dimana obat-obatan diciptakan oleh industri farmasi adalah aman, bermanfaat, dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Katadata.co.id, Kementerian Perindustrian telah memberikan laporan bahwa di tahun 2020 terjadi peningkatan pada nilai ekspor dari industri farmasi. Terjadi kenaikan sebesar 4,27% dari tahun 2019 dari US\$609 juta menjadi US\$635 juta. Beberapa negara tujuan ekspor dari industri farmasi antara lain Filipina, Jepang, Thailand, Singapura, dan India, dimana ekspor kepada negara-negara tersebut memberi kontribusi sebesar 58% kepada nilai ekspor industri farmasi Indonesia ke seluruh dunia. Selanjutnya berdasarkan artikel Antaranews.com, dikatakan bahwa nilai total penjualan dari industri farmasi Indonesia telah mengalami peningkatan sebanyak 10,81%. Hal ini berkaitan

dengan adanya peristiwa COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 dan 2021 lalu. Selama tahun 2021, nilai penjualan dari industri farmasi mencapai Rp 90-95 triliun. Sejalan dengan peningkatan permintaan akan obat-obatan di masa pandemi, nilai impor dari industri farmasi juga mengalami pertumbuhan di tahun 2020 sebesar US\$ 1,28 miliar, yaitu lebih besar dari nilai ekspor industri farmasi. Hal ini terjadi karena industri farmasi di Indonesia masih memerlukan beberapa bahan baku obat-obatan dari luar negeri. Maka dari itu, perusahaan di sektor farmasi perlu memperhatikan kinerja keuangannya agar tetap dapat menghasilkan laba atau keuntungan.

Sama seperti perusahaan pada seluruh industri, mempertahankan kelangsungan hidup usaha, memperoleh keuntungan, dan meningkatkan nilai perusahaan merupakan beberapa tujuan utama suatu perusahaan di sektor farmasi didirikan. Nilai perusahaan memberikan pandangan akan kesanggupan perusahaan untuk mengelola sumber daya serta mencapai tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam menetapkan nilai suatu perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan akan sejalan dengan nilai perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan situasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu dan gambaran keberhasilan perusahaan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang berlaku. Kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk menciptakan keuntungan baik dari sisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi ketertarikan dari investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang berhubungan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berbanding lurus dengan kepercayaan pemangku kepentingan, dimana akan memudahkan pendapatan pendanaan serta menjalin hubungan yang baik dengan pemangku pementingan.

Bagi investor, kinerja keuangan memegang peran penting karena sangat dipedulikan oleh calon investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor tentunya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang bagus serta dapat memberikan tingkat pengembalian yang layak. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa perusahaan berada di posisi yang stabil dan mampu memberikan keuntungan, dimana akan berpengaruh pada

peningkatan nilai investasi. Selain investor, kreditor juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mampu membantu kreditor untuk menilai risiko pada saat memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditor akan menilai perusahaan memiliki reliabilitas yang tinggi bila kinerja keuangannya baik, sehingga kreditor akan lebih berminat untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selanjutnya, karyawan, konsumen, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, dimana transparansi adalah faktor penting yang mampu membangun kepercayaan masyarakat umum. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Pada penelitian ini, terdapat faktor-faktor yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan antara lain jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas.

Faktor pertama yaitu jumlah dewan direksi. Anggota direksi perusahaan bertugas untuk memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan sesuai dengan tujuan perusahaan, memelihara kekayaan perusahaan, mengatur pembagian tugas karyawan, memberikan persetujuan akan anggaran perusahaan, dan memberikan laporan keuangan untuk pemegang saham. Anggota direksi memiliki peran penting dalam menentukan keputusan strategis perusahaan serta pengawasan manajemen, sehingga jumlah anggota dewan direksi akan berdampak besar akan efektivitas serta efisiensi perusahaan. Ukuran dewan direksi yang besar menunjukkan keberagaman pengalaman, pengetahuan, serta perspektif yang kaya sehingga dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Diversitas ide, pandangan, serta keahlian yang dimiliki anggota dewan direksi ini apabila dikelola dengan baik akan berdampak baik dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, jumlah anggota direksi yang banyak juga dapat meningkatkan transparansi serta pengawasan internal, dimana semakin banyak yang memantau kegiatan operasional perusahaan maka potensi penyelewengan terjadi akan lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh Ningri (2019). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua, frekuensi rapat dewan direksi. Rapat dewan direksi dapat menjadi salah satu wadah utama bagi direksi untuk berkumpul dan mendiskusikan strategi serta membuat keputusan bagi perusahaan. Tingginya frekuensi rapat mencerminkan komunikasi yang intensif serta pemantauan yang lebih ketat akan manajemen perusahaan, yang akan membantu mengidentifikasi masalah dengan cepat dan memastikan operasional perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Jumlah rapat dari dewan direksi yang tinggi dapat membuka kesempatan yang lebih banyak untuk dewan direksi dalam membahas kinerja perusahaan dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, sehingga akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mardiyati (2018) sejalan dengan pernyataan bahwa frekuensi dari rapat dewan direksi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh Prasetio dan Rinova (2021) yang menyimpulkan frekuensi rapat direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Kondisi finansial perusahaan adalah salah satu faktor utama yang akan diperhatikan oleh para calon investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi finansial perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Diperlukan tolak ukur yang sesuai dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, salah satunya melalui rasio likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan dalam mengonversi aset lancar menjadi uang tunai dengan segera. Hal ini tentunya berdampak besar pada stabilitas serta kelangsungan hidup perusahaan. Likuiditas yang baik dapat mencerminkan potensi perusahaan dalam mengatasi tantangan finansial di masa depan, seperti kewajiban dalam membayar utang yang mendesak ataupun peluang investasi yang menguntungkan. Maka dari itu, likuiditas perusahaan dapat berpengaruh positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan kesimpulan yang ditarik oleh Asniwati (2020), likuiditas dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Purwanti dan Nahar (2017), yang mengatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam memperhatikan jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan agar dapat terus ditingkatkan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi para calon investor peran jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, likuiditas, dan kinerja keuangan perusahaan terutama di sektor farmasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, likuiditas, dan kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang sangat penting karena mampu memberikan pandangan bagi investor, kreditor, dan masyarakat umum mengenai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik akan performa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Masyarakat cenderung lebih berminat pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, begitu juga dengan investor. Investor tentunya akan menanamkan uangnya pada perusahaan dengan kinerja yang baik dengan harapan akan menerima pengembalian yang layak dan sesuai dengan ekspektasi investor. Kreditor juga tentunya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik untuk meminimalisir potensi kegagalan pembayaran. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan, menjaga, dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan dinilai melalui laporan keuangannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah mengenai Informasi Keuangan Tahunan

Perusahaan pasal 2, dikatakan bahwa seluruh perusahaan harus menyediakan Laporan Keuangan Tahunan kepada Menteri. Melalui laporan keuangan yang disiapkan perusahaan, baik investor, kreditor, maupun masyarakat dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA mampu mencerminkan laba bersih perusahaan yang didapat dari pengelolaan aset perusahaan, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana efisiensi dari aset perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, ROA dapat mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan *income* dari kegiatan operasionalnya. Besarnya ROA berperan penting dalam penentuan pengambilan keputusan investor, dimana ROA yang tinggi akan meningkatkan perhatian investor karena adanya potensi tingkat pengembalian yang lebih tinggi akibat dari besarnya pendapatan perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat membantu untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan yang efisien adalah pengambilan keputusan strategis yang ditentukan oleh perusahaan. Proses pengambilan keputusan perlu dilakukan dalam menghadapi kompleksitas dari perusahaan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Kompleksitas tersebut dapat menjadi tantangan dan risiko yang akan merugikan bagi perusahaan apabila tidak ditangani dengan tepat dan cepat. Untuk menghadapi hal ini, diperlukan jajaran individu yang kompeten dan kritis untuk bertukar pendapat dan pandangan masing-masing untuk mendapatkan solusi guna mencegah dan menanggulangi tantangan bagi perusahaan. Dalam hal ini, jajaran individu pada perusahaan yang dimaksud adalah dewan direksi, yang bertugas dalam penetapan strategi perusahaan, pengawasan terhadap manajemen, pengambilan keputusan, pengawasan risiko, penetapan kebijakan, serta mengevaluasi manajemen perusahaan. Berbagai tugas dari dewan direksi tersebut bila dilakukan dengan baik akan berdampak positif bagi performa perusahaan, termasuk juga kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi akan mencerminkan beragamnya ide, pandangan, latar belakang, dan pendapat dalam melaksanakan tugasnya. Jumlah dewan direksi yang lebih banyak juga dapat membantu pendistribusian tugas sehingga akan meringankan beban kerja individu dewan direksi, dimana hal ini akan membantu para direksi untuk lebih fokus ke bidangnya. Sehingga, semakin banyak jumlah anggota dewan

direksi, maka semakin banyak gagasan dalam mengambil keputusan serta mendorong efisiensi pengerjaan tugas tiap individu direksi, yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. Selain itu, dewan direksi juga turut serta dalam mengelola efisiensi dari penggunaan aset perusahaan. Dewan direksi berperan dan bertanggung jawab dalam merumuskan strategi penggunaan aset perusahaan agar dapat memaksimalkan manfaat dari aset tersebut. Hal ini dilakukan melalui pemantauan, pemeliharaan, penggantian, pengoptimalan penggunaan aset perusahaan. Maka dari itu, jumlah dewan direksi dapat berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Sehubungan dengan peran dewan direksi dalam menjalankan tugasnya, diperlukan wadah yang sesuai untuk dewan direksi berkumpul dan menyatukan pikirannya dalam bertugas dan mengambil keputusan strategis bagi perusahaan. Dengan adanya tempat bagi direksi untuk menyalurkan ide nya, maka proses berdiskusi antar dewan direksi dalam membahas strategi masa depan untuk perusahaan akan semakin mudah. Frekuensi rapat dewan direksi mencerminkan frekuensi pertemuan antara anggota dewan direksi, dimana pertemuan tersebut dapat menjadi tempat bagi dewan direksi untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengelola perusahaan. Rapat dewan direksi juga membuka pintu untuk anggota direksi berdiskusi dalam mengambil keputusan yang paling tepat bagi perusahaan. Keputusan tepat yang diambil ini akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, frekuensi rapat dewan direksi yang tinggi dapat berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

Faktor lainnya yang dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan aset jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas merupakan bagian penting dalam rasio keuangan karena mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu merespons keperluan dana mendadak serta mengambil peluang investasi yang ada, hal ini akan berdampak ke kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas menunjukkan fleksibilitas finansial dari perusahaan untuk menghadapi keperluan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, sehingga likuiditas berkaitan erat dengan pengelolaan aset

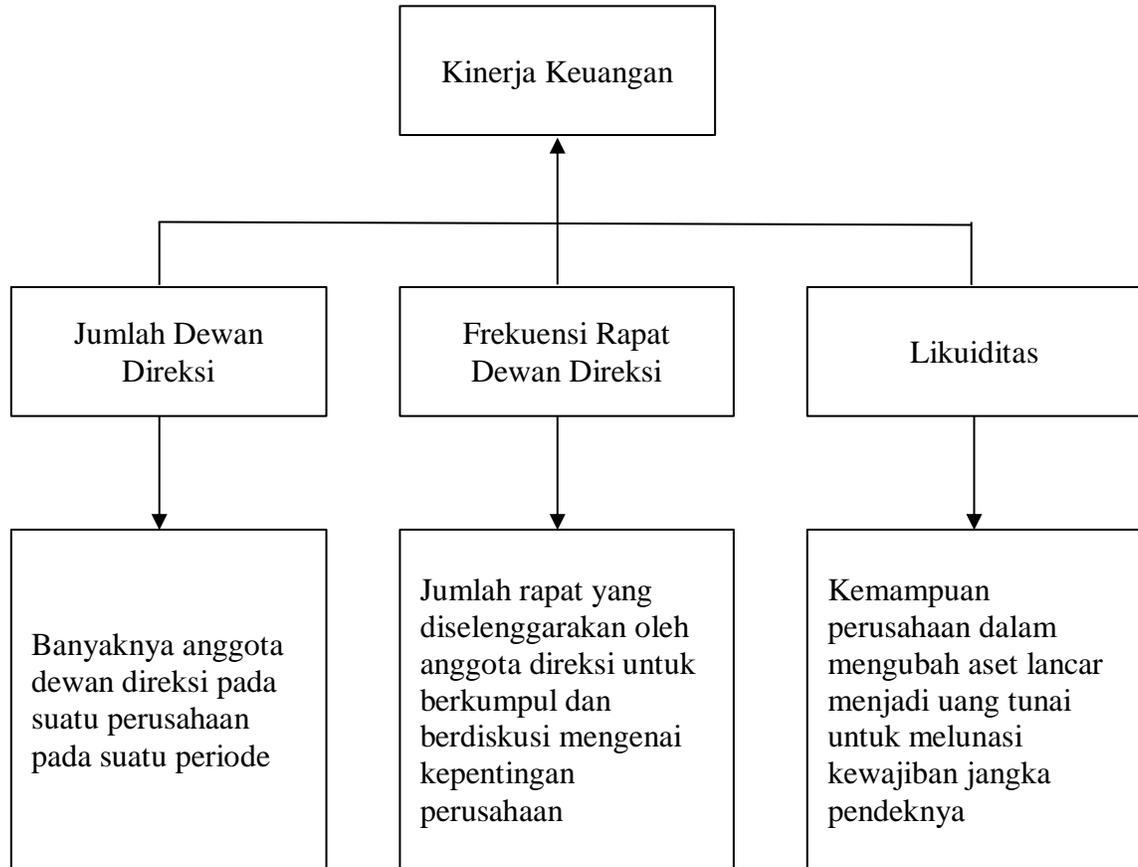
perusahaan. Aset yang mudah untuk dicairkan akan membawa dampak baik pada perusahaan, yaitu untuk menghadapi perubahan mendesak di pasar dan mengambil peluang berinvestasi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Dengan likuiditas yang memadai, potensi kinerja keuangan yang baik juga akan meningkat.

Jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan anggota direksi yang banyak dapat menciptakan keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Frekuensi rapat anggota direksi yang tinggi juga dapat menjadi wadah bagi anggota direksi untuk berdiskusi dengan pemikiran dan gagasannya masing-masing yang bervariasi, yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Likuiditas perusahaan juga dapat membawa dampak bagi kinerja keuangan perusahaan, dimana tingginya rasio likuiditas memungkinkan perusahaan untuk mencairkan asetnya menjadi uang tunai yang dapat dipergunakan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya serta berinvestasi pada hal yang akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Maka dari itu, jumlah dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, dan likuiditas bersama-sama akan membantu perusahaan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangannya menjadi lebih baik. Investor, kreditor, dan masyarakat tentunya akan lebih berminat dan tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan harus memperhatikan ketiga faktor tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, berikut kerangka pemikiran penelitian ini:

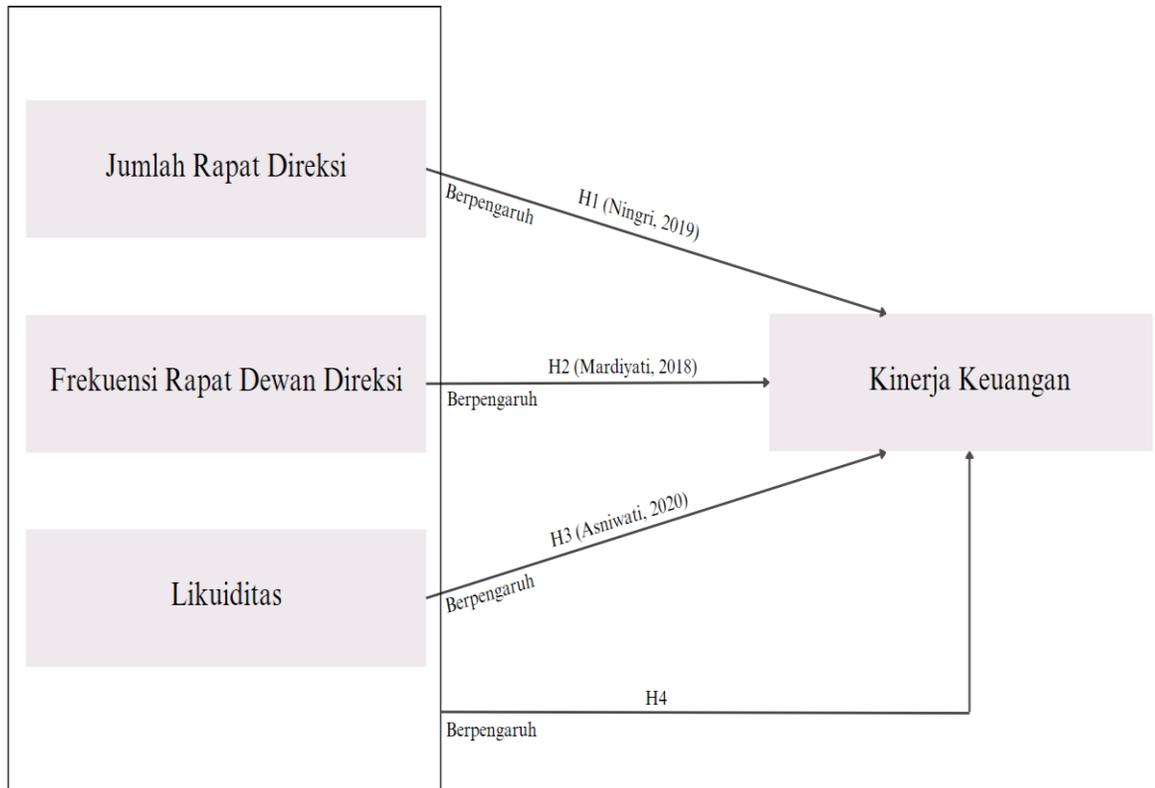
Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: hasil olahan.

Pada Gambar 1.2. disajikan model penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.2.
Model Penelitian



Sumber: hasil olahan.